



**PENGARUH STUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Management Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

GLADYIS FEBIOLA SITINJAK
NPM. 1915310230

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : GLADYIS FEBIOLA SITINJAK
N.P.M : 1915310230
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 27 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

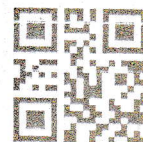
DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Pipit Buana Sari, S.E., M.M.

PEMBIMBING II



Aulia, SE., MM

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GLADYIS FEBIOLA SITINJAK
NPM : 1915310230
Prodi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024



GLADYIS FEBIOLA SITINJAK
NPM: 1915310230

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GLADYIS FEBIOLA SITINJAK
Tempat / Tanggal Lahir : Cikampak / 06-10-2000
NPM : 1915310230
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : JL. TORGANDA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Mei 2024

Ya  taan



GLADYIS FEBIOLA SITINJAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity*. Landasan teori utama (*Grand Theory*) dalam penelitian ini ialah *agensi* teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif alat analisis yang digunakan Eviews versi 10. Teknik analisis data analisis regresi data panel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability Sampling. Dengan teknik pengambilan sampel *purposeive sampling* Adapun sampel dalam penelitian ini ialah 25 perusahaan dengan 5 tahun jadi total sampel 125 sampel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*. *Cash Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*. *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Cash Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity*. Hasil uji determinasi (R^2) menjelaskan bahwa variabel bebas pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dapat menjelaskan sebesar 95,5% dan 4,5% ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Debt To Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Cash Ratio*, *Return On Equity*.

ABSTRACT

This research aims to prove the influence of Debt To Equity Ratio, Company Size, Cash Ratio on Return On Equity. The main theoretical basis (Grand Theory) in this research is agency theory. This research uses a quantitative associative approach, an analysis tool used by Eviews version 10. Data analysis techniques are panel data regression analysis. The sampling technique in this research used Probability Sampling. Using the purposive sampling technique, the samples in this study were 25 companies with 5 years, so the total sample was 125 samples. Based on the research results, it can be concluded that the Debt To Asset Ratio has a partial effect on Return On Equity. Company size has no partial effect on Return On Equity. Cash Ratio has no partial effect on Return On Equity. Debt To Asset Ratio, Return On Equity Ratio, Company Size, Cash Ratio simultaneously influence Return On Equity. The results of the determination test (R²) explain that the independent variables local original income, general allocation funds, special allocation funds, profit sharing funds can explain 95.5% and 4.5% is determined from other variables outside this research.

Keywords: *Debt To Asset Ratio, Company Size, Cash Ratio, Return On Equity.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan makalah ini. Skripsi berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** Maksud dari penulisan tugas akhir ini yakni guna melengkapi satu dari kriteria kelulusan Sarjana (S-1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis skripsi ini mendapat bantuan, saran, arahan, serta dorongan dari beberapa pihak. Sebabnya, dikesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Rotanga, BA.,M.Sc.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang sudah meluangkan waktu untuk memberi arahan serta bimbingan hingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Aulia, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang sudah memberi arahan serta bimbingan mengenai ketentuan penulisan hingga skripsi ini

selesai dengan baik.

6. Kedua orang tua penulis, ayahanda Sahat Fajar Maruli Sitinjak serta Ibunda Hesti Julinda Irawati Sinaga perhatian, kasih sayang serta dukungan memberi perhatian, materi, semangat, doa serta kasih sayang kepada penulis, semoga beliau diberi kesehatan dan selalu dalam perlindungan Tuhan Yang Maha Esa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang sudah banyak memberi Ilmu Pengetahuan selama ini.
8. Kaka Jessica Naomi Indah Sitinjak, Adik saya Rio Jonatan Relencius Sitinjak, dan Keyla Anatasya Sitinjak yang senantiasa memberi semangat, doa serta kasih sayang kepada penulis dan selalu dalam perlindungan Tuhan Maha Esa.
9. Keluarga yang sangat luar biasa senantia memberi perhatian, semangat, doa serta kasih sayang kepada penulis.
10. Terty Gulo yang sudah senantiasa memberi semangat, dan membantu penulis.

Medan, Mei 2024

GLADYIS FEBIOLA SITINJAK
NPM 1915310230

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah dan Rumus Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSAKA.....	12
Landasan Teori.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	46
B. Kerangka Konseptual.....	48
C. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	53
D. Populasi dan Sampel.....	55
E. Jenis dan Sumber Data.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian.....	68
B. Pembahasan.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	112
BIODATA PENULIS.....	119

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Daftar DAR (<i>Debt to Asset Rasio</i>) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia..... 4
Tabel 1.2	Daftar Ukuran Perusahaan (<i>firm size</i>) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia..... 4
Tabel 1.3	Daftar Rasio Kas (<i>Cash Rasio</i>) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 5
Tabel 1.4	Daftar <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 6
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu..... 47
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian..... 54
Tabel 3.2	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel 55
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Menjadi Populasi 57
Tabel 3.4	Hasil Seleksi Sampel Penelitian..... 57
Tabel 3.5	Daftar Perusahaan Sampel 59
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif..... 96
Tabel 4.2	Common Effect Model..... 97
Tabel 4.3	Fixed Effect Model..... 98
Tabel 4.4	Random Effect Model..... 99
Tabel 4.5	Chow Test..... 100
Tabel 4.6	Hausmant Test..... 101
Tabel 4.7	Lagrange Multiplier..... 102
Tabel 4.8	Regresi Data Panel..... 103
Tabel 4.9	Uji T (Parsial)..... 104
Tabel 4.10	Uji F (Simultan)..... 106
Tabel 4.10	Uji Koefesien Determinasi (R^2)..... 107

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak perusahaan publik atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan pasar modal Indonesia, salah satunya perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan Perbankan. Perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari sub sektor Bank, perusahaan-perusahaan Perbankan berperan penting dalam menunjang kegiatan berbagai sektor bank lain sehingga dapat mencerminkan reaksi struktur modal. Perusahaan yang bergerak pada Perbankan juga seharusnya dapat menjaga eksistensinya dipasar modal dibandingkan perusahaan-perusahaan pada industri lain karena perannya yang cukup penting dan karena jumlah perusahaan (emiten) yang terdaftar di BEI terus bertambah dari waktu ke waktu sehingga dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari para investor. Pengembalian sebuah keputusan merupakan hal mendasar yang harus di lakukan oleh setiap manajer agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Elayyan & Shar'ah, 2015).

Dalam literatur keuangan perusahaan, keputusan yang berkaitan dengan pendanaan, investasi dan distribusi merupakan hal penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan (Singh 2018). Setiap keputusan pendanaan yang akan diambil, manajer keuangan harus mengoptimalkan metode pendanaan terbaik untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Daud et al, 2016). Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan

menjadi inti dari sistem keuangan.

Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan penyimpanan dan penyaluran dana dari perorangan swasta maupun pemerintah dalam rangka pendukung kegiatan perekonomian, menggunakan jasa lembaga keuangan ini. Walaupun pendapatan bank umum tidak hanya semata-mata dari pemberian pinjaman/kredit (*interest income*) tapi juga dari jasa-jasa bank lainnya (*fee base income*) namun sumber utama pendapatan bank umum sampai saat ini masih berupa bunga kredit/pinjaman yang diberikan. Semakin besar presentasi pendapatan jasa suatu bank terhadap pendapatn kreditnya semakin baik bank tersebut. Struktur modal merupakan salah satu kompenpaling kompleks dalam pengambilan kebijakan keuangan karena keterkaitannya dengan variabel keuangan lainnya. Kebijakan struktur modal yang buruk mengakibatkan tingginya biaya modal, kebalikannya penggunaan kebijakan strukturmodal yang efektif akan mengakibatkan biaya modal menjado rendah sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang membuat bank memiliki daya saing dalam jangka panjang karena kuatnya struktur modal yang dimiliki. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan perusahaan. Menurut Bambang Riyanto, struktur modal dipengaruhi oleh tingkat bunga, stabilitas *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio financial

leverage yang memberikan ukuran atas dana yang diberikan kreditor dibandingkan dengan keuangan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar.

Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang di keluarkan oleh perusahaan, sebaliknya jika struktur modal yang buruk akan berpengaruh pada besarnya biaya modal perusahaan yang dikeluarkan. Besarnya biaya modal yang dikeluarkan juga akan memberikan dampak pada kinerja sebuah perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan digunakan pihak manajemen untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang. Jadi baik buruknya nilai suatu perusahaan tergantung dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga perlunya melakukan analisis terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1.1
Daftar DAR, Firm size, Cash Rasio, ROE Perusahaan Perbankan di Bursa Efek

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR	UP	CR	ROE
1	BBCA	2018	0,03	20.53	0.15	17.04
		2019	0,03	20.64	0.15	16.41
		2020	0,03	20.80	0.12	14.70
		2021	0,03	20.93	0.17	15.50
		2022	0,03	21.00	0.15	18.43
2	BBRI	2018	0,02	20.98	0.19	17.50
		2019	0,02	21.07	0.20	16.48
		2020	0,01	21.14	0.13	9.33
		2021	0,02	21.24	0.11	10.54
		2022	0,03	21.35	0.17	16.94
3	BMRI	2018	0,02	20.91	0.13	13.98
		2019	0,02	21.00	0.12	13.61
		2020	0,01	21.08	0.15	9.11
		2021	0,02	21.27	0.15	13.75
		2022	0,02	21.41	0.18	17.82
4	BBNI	2018	0,02	20.51	0.15	13.67
		2019	0,02	20.56	0.12	12.41
		2020	0	20.61	0.17	2.94
		2021	0,01	20.69	0.21	8.68
		2022	0,02	20.75	0.18	13.18
5	MEGA	2018	0,02	18.24	0.11	11.60
		2019	0,02	18.43	0.16	12.89
		2020	0,03	18.54	0.08	16.52
		2021	0,03	18.70	0.15	20.94
		2022	0,03	18.77	0.16	19.64
6	BNGA	2018	0,01	19.40	0.12	8.80
		2019	0,01	19.43	0.14	8.41
		2020	0	19.45	0.12	4.90
		2021	0,01	19.55	0.18	9.45
		2022	0,02	19.54	0.12	11.26
7	BNLI	2018	0,01	18.85	0.16	4.01
		2019	0,01	18.90	0.17	6.24
		2020	0,01	19.10	0.16	2.06
		2021	0,01	19.27	0.22	3.36
		2022	0,01	19.36	0.26	5.35
8	BDMN	2018	0,02	19.05	0.13	9.79
		2019	0,02	19.08	0.09	9.34
		2020	0,01	19.12	0.11	2.50
		2021	0,01	19.07	0.12	3.70
		2022	0,02	19.10	0.13	7.22

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR	UP	CR	ROE
9	PNBN	2018	0,02	19.15	0.09	7.82
		2019	0,02	19.17	0.09	7.87
		2020	0,01	19.20	0.09	6.58
		2021	0,01	17.68	0.09	3.74
		2022	0,02	19.17	1.05	6.45
10	BTPN	2018	0,02	18.44	0.27	11.66
		2019	0,02	19.02	0.14	9.51
		2020	0,01	19.03	0.18	6.08
		2021	0,02	19.07	0.21	8.60
		2022	0,02	19.16	0.25	9.21
11	BNII	2018	0,02	18.99	0.12	9.02
		2019	0,01	18.95	0.13	7.21
		2020	0,01	18.97	0.24	4.72
		2021	0,01	18.94	0.13	5.85
		2022	0,01	18.90	0.12	0.95
12	BBTN	2018	0,01	19.54	0.17	11.78
		2019	0	19.56	0.12	0.88
		2020	0	19.70	0.11	8.02
		2021	0,01	19.73	0.13	11.10
		2022	0,01	19.81	0.12	11.75
13	BSIM	2018	0	17.24	0.20	1.04
		2019	0	17.41	0.16	0.11
		2020	0	17.61	0.19	1.96
		2021	0	17.78	0.40	1.74
		2022	0	17.67	0.33	3.04
14	BJBR	2018	0,01	18.60	0.22	13.76
		2019	0,01	18.63	0.17	12.99
		2020	0,01	18.76	0.15	14.08
		2021	0,01	18.88	0.22	15.43
		2022	0,01	19.02	0.16	15.23
15	BMAS	2018	0,01	22.62	0.16	5.91
		2019	0,01	22.75	0.15	4.86
		2020	0,01	23.04	0.13	5.22
		2021	0,01	23.38	0.19	6.02
		2022	0,01	23.43	0.19	3.65
16	BJTM	2018	0,02	17.95	0.36	14.88
		2019	0,02	18.16	0.30	14.99
		2020	0,02	18.24	0.18	14.88
		2021	0,02	18.43	0.23	13.96
		2022	0,01	18.45	0.22	13.48

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR	UP	CR	ROE
17	AGRO	2018	0,01	23.87	0.30	4.62
		2019	0	24.02	0.10	1.14
		2020	0	24.06	0.09	0.73
		2021	-0,18	23.55	0.15	123.93
		2022	0	23.36	0.20	0.34
18	BBMD	2018	0,02	30.12	0.14	8.61
		2019	0,02	30.19	0.11	7.11
		2020	0,02	30.28	0.07	8.13
		2021	0,03	30.40	0.08	12.11
		2022	0,03	30.44	0.11	11.49
19	SDRA	2018	0,02	17.20	0.13	8.21
		2019	0,01	17.42	0.18	7.21
		2020	0,01	17.45	0.09	7.37
		2021	0,01	17.60	0.11	6.80
		2022	0,02	17.76	0.11	8.67
20	MCOR	2018	0,01	16.59	0.14	0.36
		2019	0	16.75	0.12	2.87
		2020	0	17.04	0.17	0.83
		2021	0	17.08	0.19	1.31
		2022	0	17.04	0.14	2.19
21	BACA	2018	0,01	16.71	0.37	7.17
		2019	0	16.76	0.22	1.03
		2020	0	16.82	0.20	3.74
		2021	0	16.92	0.28	1.64
		2022	0	16.84	0.22	0.98
22	NOBU	2018	0	16.28	0.39	3.16
		2019	0	16.39	0.21	0.40
		2020	0	16.44	0.13	3.53
		2021	0	16.85	0.19	3.64
		2022	0	16.91	0.15	5.55
23	BNBA	2018	0,01	29.62	0.22	6.21
		2019	0,01	29.66	0.22	3.36
		2020	0	29.66	0.13	2.32
		2021	0,01	29.79	0.22	1.99
		2022	0	29.74	0.22	1.27
24	INPC	2018	0	17.07	0.20	1.17
		2019	0	17.06	0.18	1.29
		2020	0	17.23	0.11	0.60
		2021	0	17.20	0.11	0.18
		2022	0	17.05	0.23	1.37
25	NISP	2018	0,02	18.97	0.10	10.80
		2019	0,02	19.01	0.13	10.62
		2020	0,01	19.14	0.05	7.05
		2021	0,01	19.18	0.07	7.79
		2022	0,01	19.29	0.07	9.72

Pada Tabel 1.1 .nilai DAR tertinggi ialah emiten BBMD tahun 2021 dan 2022 dengan nilai DAR 0,3 nilai DAR yang tinggi mencerminkan *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Nilai Ukuran perusahaan yang paling rendah ada pada emiten INPC 2022 sebesar 17,05 semakin rendah ukuran perusahaan yang dilihat dari aset maka perusahaan dalam kategori perusahaan yang kecil. Nilai Cash Ratio yang kecil ialah emiten NISP dengan nilai 0,05 Cash ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya Cash ratio yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi profitabilitas karena menunjukkan adanya kelebihan aset lancar sehingga pengembaliannya lebih rendah daripada aset tetap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dilihat, maka dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

- a. DAR tertinggi ialah emiten BBMD tahun 2021 dan 2022 dengan nilai DAR 0,3 nilai DAR yang tinggi mencerminkan *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar.
- b. Nilai Ukuran perusahaan yang paling rendah ada pada emiten INPC 2022 sebesar 17,05 semakin rendah ukuran perusahaan yang dilihat dari aset maka perusahaan dalam kategori perusahaan yang kecil..

- c. Nilai Cash Ratio yang kecil ialah emiten NISP dengan nilai 0,05 Cash ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya Cash ratio yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi profitabilitas karena menunjukkan adanya kelebihan aset lancar sehingga pengembaliannya lebih rendah daripada aset tetap.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam penelitian ini maka adanya pembatasan masalah. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu struktur modal hanya menggunakan DAR, Ukuran Perusahaan menggunakan *Firm Size* dan Rasio Kas menggunakan *Cash Ratio* untuk mengetahui ROE pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode tahun 2018-2022.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indoensia?
3. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size* dan *Cash Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022.
- b. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022.
- c. Untuk menguji pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022.
- d. Untuk menguji pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity* baik secara simutan maupun parsial pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022.

2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022.
- b. Untuk penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang *Firm Size* terhadap *Return on Equity* pada

perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

- c. Untuk penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- d. Untuk penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelititentang *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Syarifah Aini Ritonga 2021, dengan judul: “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu mengambil judul pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini mengambil judul pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Firm Size*, *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Jumlah Observasi/Sampel (n)

Penelitian terdahulu menggunakan sampel berjumlah 47 perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan 25 perusahaan sebagai sampel.

c. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan 2021 sedangkan penelitian ini tahun 2022.

d. Lokasi Penelitian

Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukann pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori *agensi* adalah hubungan antara dua pihak atau lebih, dimana satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak dengan persetujuan yang lain (*principal*). Zimmerman pada tahun 1997 menyatakan bahwa *agency problem* terjadi pada semua organisasi, baik sektor publik maupun sektor swasta. Pada sektor swasta, *agency problem* terjadi antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Pada sektor publik, *agency problem* terjadi antara pejabat yang terpilih rakyat sebagai *agent* dan para pemilih (masyarakat) sebagai *principal*. *Agency problem* muncul ketika prinsipal mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen, atau dalam perjanjian kontrak kerja antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan kontrak kerja, pihak (*agent*) secara moral bertanggung jawab dalam memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri (Septa, 2019).

Teori sinyal ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditunjukkan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menunjukkan bahwasannya perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena didalam informasi tersebut menjelaskan mengenai keterangan, catatan, maupun

gambaran perusahaan baik di masalalu maupun di masa depan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan organisasi telah tertuang dalam *strategic plainning* (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja Perusahaan dapat dilihat dari speak keuangan, sedangkan kepuasan pelanggan, pekerja, dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah speak non keuangan (Yulianingtyas, 2016).

Menurut Sutrisno (2011) dalam Hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya, konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat perncapaian perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangna perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020).

Kinerja Keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuann yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujutan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan

sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengembalian keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya,2017).

Menurut Hery (2016) Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Bastian (Handayani, 2013), kinerja adalah penggambaran suatu tingkat. Menyelesaikan pelaksanaan kegiatan program/pendek untuk memahami tujuan, misi, dan visi perhimpunan yang dituangkan dalam penyempurnaan rencana strategi perusahaan (*strategic plan*). Menurut Fahmi (2017), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan antara yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan secara tepat dan benar.

Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principles*), dan lainnya. Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap

periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

Menurut Hutabarat ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat reabilitas atau profitabilitas penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
2. Mengetahui tingkat solabilitas penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi.
3. Mengetahui likuiditas penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan sebagaimana yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan keuangan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas menunjukkan sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para

eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif sukses.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan mengukur kinerja keuangannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja perusahaan faktor yang menyebabkan kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Menurut Manawir, pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa diantaranya.

1. Untuk mengetahui tingkah likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segala harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hitungan hutang tersebut pada waktunya.

Sementara itu, menurut Rusmanto dalam Ridwan (2014) pikiran keuangan berencana untuk:

1. Menyampaikan data yang berharga dalam pilihan tentang sumber daya untuk digunakan dan mendorong pimpinan untuk menetapkan pilihan yang melayani kepentingan perusahaan.
2. Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai elemen perjuangan.

Yang akan terjadi etimasi kinerja keuangan sebagai alasan untuk mensurvei kemungkinan hari. Terhitung banyaknya pertemuan-pertemuan yang berhubungan untuk membutuhkan data mendukung kepentingan setiap pertemuan tersebut yang disampaikan oleh pembukuan sebai rangkuman anggaran perusahaan dan data lainnya. Pertemuan ini yang memanfaatkan data tentang pelaksanaan keuangan perusahaan menurut Rudianto.

a. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017):

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
2. Pekerjaan menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerja dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kinerja, mencakup sistem, produser pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kinerja, iklim organisasi dan komunikasi

b. Tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Melakukan review terhadap dat laporan keuangan review dilakukan dnegan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan disini yaitu

disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang digunakan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

1. *Time seris analysis*
2. *Cross sectional aproach*
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberi pemecahaan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing dnegan perusahaan lain lewat efisien dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dnegan menggunakan beberapa alat analisis, Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan keuangannya yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 201).

Dengan adanya pengaruh kegiatan operasional pada kinerja keuangan ini bisa diperbaiki apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Herry, 2015).

Menurut Jumingan (2018), “ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Review data laporan maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk menyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipertandingkan.
2. Menghitung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan persentase, perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada analisis.
3. Membandingkan atau mengukur langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut

apakah sangat baik, baik sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pemandangan pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
5. Solusi langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasa. Dilihat dari caranya penyelidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018;242 yaitu:

1. Analisis Perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam menjumlah (*absolute*) maupun dalam presentase (*realitf*).
2. Analisis Tren (tendensi posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode perbandingan.
3. Analisis Persentase perkomponen, teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap aktiva seluruhnya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis

untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis sumber dan pengangguran kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang di budgetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.
8. Analisis Break Even merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu. Ada banyak cara untuk menganalisa pengelolaan keuangan perusahaan, salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio fundamental berupa ROE.

d. ROE (*Return On Equity*)

Return on Equity adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan kemampuan manajemen modal perusahaan dengan kompetitor dari industri yang sama. Hal ini karena ROE mampu memberikan indikasi yang akurat terkait perusahaan mana yang lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Lebih lanjut Almira & Wiagutini (2020) menjelaskan bahwa ROE merupakan modal untuk mendapatkan laba bersih.

Adapun rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih}:\text{Ekuitas}) \times 100\%$$

Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan untuk diukur secara periode karena mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, dan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekpetasi *stakeholder* dimasa yang akan datang. ROE mencerminkan keuangan saat ini sebagai prediksi kinerja dan prospek arus kas masa depan, terkait dengan *going concern* perusahaan, kemampuan membayar dividen, bunga dan pokok utang, pajak dan kewajiban lainnya dipriode yang akan datang ROE menunjukkan efektivitas dan efesiensi penggunaan aset bersih dalam rangka menghasilkan laba. Suatu perusahaan kepemilikan aset bersih yang besar namun ternyata tidak dapay menghasilkan laba yang optimal, berarti kinerja keuangan tidak baik, ada yang salah dengan strategi yang dijalankan manajemen dalam aktivitass operasional terkait pengelolaan aset bersih.

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Menurut Syahrial (218:179), mendefinisikan struktur modal sebagai pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan pertimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antararisiko dan pengambilan yang diharapkan.

Apabila hutang bertambah akan menaikkan tingkat risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar, dengan mengharapkan tingkat pengambilan yang lebih besar. Kalau tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan harga saham, nilai perusahaan akan menurun, sehingga kepercayaan kepada perusahaan juga akan menurun, dan sebaliknya kalau tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan naik, yang akan menaikkan kepercayaan terhadap perusahaan juga akan meningkatkan.

Struktur modal yang optimum, terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan “seimbang”, sehingga harga saham dapat memaksimalkan.

Dua padangan baru mengenai risiko (risk):

Business risk, or riskiness of the firm's assets if it uses on debt merupakan

risiko yang terjadi pada perusahaan karena perusahaan menggunakan hutang

Finacial risk, the additional risk placed on the common stockholders as a result of the firm's to use debt merupakan risiko yang terjadi pada perusahaan sehingga menjadi beban pemegang saham, karena perusahaan dalam kebijaksananya menggunakan hutang dalam kegiatan operasi perusahaan.

Seluruh sisi kanan sebuah neraca, kecuali utang lancar adalah merupakan sumber modal (Gitman, 2011). Dengan demikian, modal terdiri dari dua komponen, yaitu modal utang (*debt capital*) dan modal ekuitas (*equity capital*). Modal terdiri dari seluruh utang jangka panjang, sedangkan modal ekuitas terdiri dari saham preferen dan saham biasa serta komponen laba ditahan. Struktur modal adalah kombinasi yang spesifik antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya (Ross, Westerfield, and Jordan, 2011). Kombinasi tersebut akan berpengaruh pada tingkat risiko dan nilai perusahaan.

Berbagai teori struktur modal yang membahas mengenai bagaimana seharusnya perusahaan mengambil keputusan atas struktur modal, telah banyak dibahas oleh para ahli keuangan. Diawali dengan teori yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) pada tahun 1958 yang kemudian diperbarui pada tahun 1963 dengan memasukkan unsur pajak (adanya *tax shield*) pada penggunaan utang (Ross, et al., 2011). Pada teori yang kedua, MM menyarankan bahwa perusahaan seharusnya menggunakan hampir 100% utang dalam struktur modalnya.

Teori struktur modal lainnya adalah teori *trade-off* dan teori *pecking order*. Teori *trade-off* mengakui adanya keuntungan pajak atas penggunaan utang,

namun juga mempertimbangkan adanya ancaman kebangkrutan atau timbulnya biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*) yang muncul sebagai akibat dalam melibatkan utang pada struktur modal perusahaan (Atmaja, 2011). Sedangkan teori *pecking order* yang diperkenalkan oleh Stewart C.

b. Tujuan Struktur Modal

Tujuan dari adanya struktur modal adalah melakukan pencampuran atau kolaborasi dari sumber-sumber dana. Dana yang permanen maupun aktivitas dari kegiatan operasional perusahaan tersebut, kondisi ini dilakukan agar perusahaan mampu mencapai nilai optimal karena struktur modal bisa menjaga kualitas dan realibilitas dalam kegiatan ekonomi.

c. Faktor- yang mempengaruhi Struktur Modal

Growth rate, pertumbuhan penjualan masa depan. Apabila pertumbuhan perusahaan yang meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, bahkan tidak ada pertumbuhan, maka kemungkinan perusahaan menggunakan hutang akan lebih besar.

Sales stability, stabilitas penjualan. Apabila penjualan perusahaan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan

berkurangnya dana yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah hutangnya untuk keperluan operasi perusahaan. *Asset structur*, struktur aktiva. Kalau perusahaan mempunyai modal sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetap sebaiknya kalau pemodal perusahaan kecil, maka perusahaan memerlukan pinjaman.

Management attitudes, sifat manajemen. Dalam melakukan operasi perusahaan, manajemen ada yang bersifat berani menanggung risiko dan ada pula yang bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*). Manajemen berani dalam hal ini, manajemen selalu bertindak agresif, ingin dalam kegiatan operasi perusahaan selalu besar, sehingga perusahaan menginginkan permodalan yang besar, yang mengakibatkan melakukan pinjaman, sehingga kegiatan operasi perusahaan dilakukan seperti apa yang terjadi.

Market conditions, keadaan pasar modal. Pasar modal yang mudah untuk mendapatkan dana, berupa pinjaman, maka perusahaan juga dengan mudah mendapatkan pinjaman yang cukup besar, begitu pula sebaliknya. *Taxes*, pajak. Tingkat pajak yang cukup besar, perusahaan akan berusaha melakukan pinjaman yang cukup besar pula, karena perusahaan bertanggung dengan adanya hutang, perusahaan akan membayar bunga juga yang cukup besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Begitu pula sebaliknya kalau tingkat pajak cukup kecil, perusahaan tidak akan melakukan pinjaman yang besar.

Kesimpulan sementara dari teori struktur modal adalah pertama, terdapat struktur modal yang optimum atau paling tidak terletak dalam satu rentang tertentu untuk suatu perusahaan, yang menentukan seberapa besar hutang

perusahaan dan seberapa besar perusahaan menggunakan modal sendiri, tentu saja tergantung dari kondisi perusahaan yang bersangkutan. Kedua, meskipun sampai saat ini masih sulit untuk menentukan secara pasti satu struktur modal yang optimal, hal ini adalah karena antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang berbeda kondisinya. Ketiga, pemahaman konsep struktur modal membantu manajer keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal, yang terkait dengan situasi dan kondisi perusahaan yang bersangkutan.

d. Fungsi Struktur Modal

1. Maksimalkan pengembalian

Pengaturan struktur modal sangat memengaruhi peningkatan laba saham, hal ini sangat baik dan membuat pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian adanya optimalisasi. Pemilik saham bahkan bisa memulihkan adanya pinjaman serta membuat mereka terhindar dari adanya kondisi berutang:

2. Fleksibilitas

Modal bisa memberikan pergerakan ekspansi hutang lebih dinamis, walaupun bisa disesuaikan dengan strategi dan kondisi bisnis yang diinginkan. Kondisi ini membuat perusahaan bisa mendapatkan pergerakan kemajuan yang signifikan.

3. Solvabilitas

Likuiditas perusahaan terjaga adanya struktur modal yang baik, hal ini terjadi jika perusahaan bisa menghindari beban adanya pembayaran bunga dalam hal utang yang tidak direncanakan. Karena itu, membuat adanya kas

milik perusahaan lenyap.

e. Komponen Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2011: 238) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas modal asing dan modal sendiri, berikut penjelasan mengenai kedua komponesn tersebut.

a. Modal Asing/ Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan, dan bagi perusahaan tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Mengenai modal asing atau utang dapat dibagi dalam 3(tiga) golongan yaitu:

1. Modal asing/utang jangka pendek (*short-term debt*) yaitu yang jangka waktu pendeknya, yaitu kurang dari satu tahun.
2. Modal asing/utang jangka menengah (*intermediate-term debt*) yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
3. Modal asing/utang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu yang jangka wajtunya lebih dari 10 tahun.

Modal asing/utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya umumnya lebih dari sepuluh tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Adapun jenis utang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

1. Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

2. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

3. Modal sendiri (*Shareholder's equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lama. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terbukti dari:

4. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari:

5. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor dimana memiliki saham ini dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

6. Saham Preferen (*Preferend Stock*)

Saham preferen adalah bentuk komponen jangka panjang kompensasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

7. Laba Ditahan

Labanya adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugiannya lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayar kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko

kebangkrutan.

8. Cadangan

Cadangan merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu/tahun atau dari tahun berjalan yang disisihkan sebagai cadangan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisi kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian yang tidak terduga.

f. Manfaat Struktur Modal

Struktur Modal juga mempunyai manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dan pemerintahan yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Manfaat *Debt To Asset Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 154) adalah :

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya tetap dan modal.

Intinya manfaat *Debt To Asset Ratio* yaitu mengetahui beberapa hal berkaitan dengan hal modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

g. Pengukuran *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2011:156), Debt to Assets Ratio (DAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini. *Short term liabilitas* (Utang Jangka Pendek).

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \text{Total Utang} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

Keputusan modal perusahaan berkaitan erat dengan sumber dana, baik yang berdari aspek internal maupun aspek eksternal perusahaan. Modal adalah hak dan bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya, artinya modal merupakan suatu dana perusahaan dalam menjalankan usahanya baik yang berasal dari perusahaan juga pinjaman dari luar perusahaan.

Struktur Modal merupakan masalah penting dalam hal pengembalian keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan, struktur modal tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Struktur modal dapat mengidentifikasikn sejauh manajemen mampu mengolah struktur dengan optimal dan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang

efisien.

Menurut Sartono (2012, hal 225) menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen , utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Suatu perusahaan melakukan aktivitas bisnis dengan mengandalkan dari modal sendiri tetapi apabila tidak mengendalikan dana dari modal pinjaman, akibatnya dari adanya utang maka akan timbul kewajiban kepada pihak luar untuk melunasi pembayarana pada waktu yang telah ditetapkan, sedangkan menurut Riyanto (2011, hal 22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkam bahwa struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik, dimana struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleksda seorang hubungannya dengan resiko. Rasio *struktur* modal yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to on Asset Ratio* merupakan salah satu rasio *levergae* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari al aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu veribel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi duan jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuranperusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagaicara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan

dan nilai pasar saham Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

Menurut Putra (2013), perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudian untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana yang lebih besar. Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*asset*) yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengopetaskan perusahaan dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Ukuran Perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori:

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*) Perusahaan besar merupakan perusahaan

yang memiliki total aset yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang telah go publik di pasar modal dan perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan satu yang memiliki aset sekurang-kurangnya Rp.200.000.000.000.

2. Perusahaan Menengah (*Medium Size*) Perusahaan yang memiliki total aset antara Rp.2.000.000.000 sampai Rp.200.000.000.000 serta perusahaan menengah ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan ke dua.
3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*) Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp.2.000.000.000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di Bursa Efek.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Shofwatul, 2012). Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dari perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar. Sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan

kecil (Hasibuan,2001).

Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Seperti perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memiliki total aktiva besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan mudah karena telah dikenal oleh kalangan masyarakat. Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat untuk kegiatan operasi perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama yaitu:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapasitas pasar

Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham *log size*, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan. Logaritma Natural sendiri adalah logaritma yang berbasis e adalah 2,7182818.... yang terdefiniskan untuk semua bilangan real positif x dan dapat

juga di definisikan untuk bilangan kompleks yang bukan nol.

Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Menurut Bambang Riyanto (2011:299-300) suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Sebab perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebut dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil cepat beraksi perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan

menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemunahannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawaty (2011): “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain”. Sedangkan menurut Sudarmaju (2011): indikator dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penyalangnya maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalitas pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai dengan asumsi yang diharapkan. Salah satu indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total aset Menurut PSAK Nomor 1 (2012:10) yang di maksud aset adalah: “segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagoan dari aktiva operasional perusahaan. Mungkin bila berbentuk sesuatu yang dapat diubah

menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat proses produk alternatif.

Ukuran perusahaan Rahmawati (2017) adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Agus Sawir (2011:101-102), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan berbeda:

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat.

Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang direncanakan sesuai dengan referensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak

mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total aktiva yang besar bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam hatap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lenih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung ukurang perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Dimana, Ln TA = Logaritma Natural dan Total Asset

5. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yan menunjukkan kemampuan peusahaan untuk memenuhi kewajiban finisial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Utami dan Pardanawati 2016). Sehingga jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini diguankan *Cash Ratio* (CR) untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Hantono (2106) menyatakan *Cash ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban. Semakin besar lancar besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar

perbandingan aktivitas semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya *Cash ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya. *Cash ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyak dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Hantono, 2016).

Menurut Syamsuddin dalam Novitasari dan Herlambang, (2015) “...tingkat *Cash ratio* 2,00 sudah dianggap baik (*conclidered acceptable*)”. Hasil penelitian Utami Pardanawati (2016) serta Mulyani dan Budiman (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Tjahjono (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkan nya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
4. Perencanaan finansial dimasa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
5. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periodedengan membandingkan.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2105: 152-156), berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditasnya yang lazim digunakan untuk mengukur ke mampuan perusahaan daam memenuhi kewajiaban jangka pendek:

1. Rasio Lancar (*Cash Rasio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayra kewajiban jangka pendek atau utang uang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiabn lancar.

Menurut Herry (2015: 153) rasio lancar dihutang dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

Rasio lancar diperoleh dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Hery (2015: 61), aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Sedangkan pengertian kewajiban lancar menurut Hery (2015: 70) adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentase.

Dalam praktik, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1, besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan, artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun, standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas dan sebagainya, karena masing masing industri memiliki kriteria dan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, standar rasio rata-rata industri diperlukan sebagai rasio keuangan pembandingan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya. Disisi lain, apabila rasio lancar yang diperoleh sebesar 1:1 atau 100%, hal ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua kewajiban lancar. Rasio lancar yang lebih

aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah aset lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar. Selain itu dengan memiliki nilai rasio lancar diatas 1 atau 100%, maka kelebihan aset lancarnya dapat dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan lainnya.

2. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Test Ratio)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sejak jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Hery (2015: 155) rasio sangat lancar dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio sangat lancar diperoleh dengan menjumlahkan kas, sekuritas jangka pendek dan piutang, kemudian membaginya dengan kewajiban lancar. Hery (2015: 156) menyatakan bahwa kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (cash in bank) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (cash in hand) sedangkan piutang adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit (Hery, 2015: 63).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam

melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Menurut Hery (2015: 156) rasio kas dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100 \%$$

Rasio kas diperoleh dengan membandingkan hasil penjumlahan dari kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicarikan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari) (Hery, 2015: 156). Tetapi penelitian ini menggunakan *Cash Rasio (CR)* dalam mengukur Rasio Likuiditas.

4. Pengukuran *Cash Rasio (CR)*

Cash Rasio (CR) adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antar total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada didalamnya. Pada dasarnya, *Cash Ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari *quick ratio* atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada. Upaya pengukuran tersebut dilakukan guna kepentingan dalam melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek milik perusahaan. *Cash Rasio* hanya melakukan perhitungan terhadap aktiva lancar jangka pendek yang dinilai paling likuid. Sedangkan untuk mengukur likuiditas tersebut adalah dengan cara membandingkan komponen yang terdapat pada neraca, seperti aktiva lancar dengan total pasif lancar atau hutang jangka pendek.

Rumus yang bisa digunakan untuk menggunakan *Cash Ratio* adalah *Cash Ratio* = (Kas dan Setara Kas)/hutang lancar. Dalam hal ini, kas adalah seluruh alat pembayaran yang bisa digunakan untuk melakukan transaksi. Sedangkan yang dimaksud dengan setara kas adalah instrumen investasi yang sifatnya sangat likuid, jangka pendek dan bisa dijadikan kas dalam kurun waktu yang cepat dan dalam jumlah tertentu tanpa khawatir adanya resiko perubahan nilai. Sedangkan hutang lancar adalah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus segera dilunasi dalam turun waktu satu tahun atau dalam siklus perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Permatasari Anthonie (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel <i>independen</i> yaitu: stuktur modal, serta variabel <i>dependen</i> yaitu: kiejakeuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strukturmodal berpengaruh terhadap
2.	Syarifah Aini Ritonga (2019)	Pengaruh Struktur Modal terhadap kinerja keuangan perusahaan Consumer Goodsdi BEI	Variabel <i>independen</i> yaitu: strukrut modal, serta variabel <i>dependen</i> yaitu:kinerja keuangan.	Hasil penelitian ini mengetahui dan membuktikan pengaruh struktur modalsebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftardi BEI sebagaivariabel dependen.

3.	Dinnal Alfian Akbar(2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.	Variabel <i>independen</i> yaitu: ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas, aktiva produk (KAP) dan likuiditas, serta variabel <i>dependen</i> yaitu: kinerja keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (kap) dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja Keuangan
4.	Aida Meiyana	Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan <i>corporate social responsibility</i> sebagai variabel <i>intervening</i>	Variabel <i>independen</i> yaitu :Ukuran Perusahaan, serta variabel <i>dependen</i> yaitu: kinerja keuangan.	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5.	M. Basri Kamal	Pengaruh <i>receivable turnover</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel <i>independen</i> yaitu : Struktur Modal (<i>Debt To Asset Ratio</i>) serta variabel <i>dependen</i> yaitu : Kinerja Keuangan (<i>Return on Asset</i>).	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa <i>Receivable Turnover</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Sumber : Diolah penulis, 2024

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan secara teoritis modal konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana berhubungan dengan berbagai variabel-variabel penelitian yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terkait.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Adanya struktur modal dalam suatu organisasi bisnis sangatlah penting. Dikatakan penting, karena untuk memaksimalkan laba pada sebuah perusahaan dibutuhkan adanya keputusan pendanaan yang membuat perusahaan mampu bersaing secara kompetitif di lingkungan bisnis. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan perusahaan secara baik dan benar. Penelitian ini yang dilakukan Riska Mandasari (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan Riska Mandasari (2017) dari beberapa pengertian di atas digunakan untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai laba semaksimal mungkin.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain aktiva (*Total Assets*) dan total penjualan (*Total Sales*) (Saemarggani, 2015). Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total penjualan yang dimiliki. Kinerja

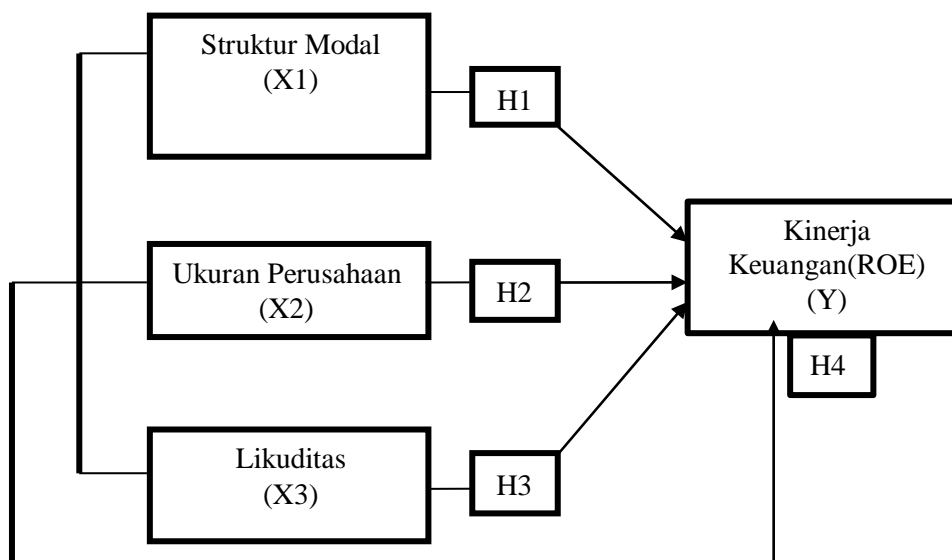
keuangan merupakan salah satu faktor menunjukkan efektivitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (profit). Kinerja keuangan dipandang efektif apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan keuangan yang tepat. Efisien diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Pertiwi, 2012). Penelitian yang dilakukan mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Wufron (2017) mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban lancarnya (Hanafi, 2012). Untuk mengukur risiko likuiditas, manajemen bank dapat melakukan tinjauan pada *Cash Ratio*. *Cash Ratio* mencerminkan kapasitas bank untuk mengganti penarikan yang dilakukan oleh investor dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas (Anam, 2018). Bank dapat dikatakan dalam keadaan likuiditas apabila memiliki aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancarnya (Natalia, 2015). Pada penelitian Lubis et al. (2019) menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA bank. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Sanggel (2019) dan Gadzo et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank. Namun, hasil penelitian lain mengungkapkan hal sebaliknya, yaitu LDR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA bank (Pinasti & Mustikawati, 2018). Dari hasil kontradiktif tersebut,

maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual maka hipotesis yang dapat dikenakan sehubungan dengan permasalahan tersebut:

1. Diduga DAR secara parsial berpengaruh terhadap ROE Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Diduga Firm Size secara parsial berpengaruh terhadap ROE Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Diduga *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap ROE Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Diduga DAR, Firm Size, *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatid dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rusiadi (201:414) “Metode Asosiatif/ Kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala”.

Menurut Sugiyono (2016:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positifme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengembalian sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari X1 (Struktur Modal), X2 (Ukuran Perusahaan), X3 (Rasio Likuiditas), sedangkan variabel Y (Kinerja Keuangan) sebagai variabel terait.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Peneliian dilakukan pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di bursa efek indonesia pada priode tahun 2018-2022 dengan melakukan browsing pada status resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai bulan Mei tahun 2023 sampai dengan selesai. Dengan format tabel sebagai berikut.:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Mei-Agust 2023				Sep-Des 2023				Jan -Mei 2024				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Riset Awal / Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal		■	■	■									
3	Seminar Proposal					■	■							
4	Perbaikan ACC Proposal							■	■					
5	Pengolahan Data									■	■			
6	Penyusunan Skripsi									■	■			
7	Bimbingan Skripsi											■	■	■
8	Seminar hasil											■	■	■
9	Perbaikan skripsi											■	■	■
10	Sidang meja hijau													

Sumber : Diolah penulis, 2024

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel maka harus diukur terlebih dahulu sebelum disimpan. (Naimati, 2011)

“Operasional variabel yaitu sebuah alat ukur variabel-variabel yang digunakan sebagaimana yang terjadi pada lapangan di persentasikann secara singkat, jelas dan tidak ada lagi tafsiran yang mungkin muncul”. Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan terdahulu maka penulisan membuat tabel penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indaktor	Skala
1	Struktur Modal (X ₁)	Struktur modal merupakan pendanaan permanen yng terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham untuk merencanakan mendapatkan modal.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. <i>Sumber : (Nurviani dan Oetomo (2018</i>	$Size = Ln(\text{Total Aset})$	Rasio

3.	Rasio Likuiditas (X3)	Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepatwaktu kepada kreditor	$CR = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100 \%$	Rasio
4.	Kinerja keuangan (Y)	Kinerja Keuangan adalah alat ukur yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur sejauh mana keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Sumber:(<i>Isbanah 2015</i>).	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$	Rasio

Sumber : Diolah penulis, 2024

2. Pengakuan Variabel

Dalam penelitian biasanya menggunakan dua variabel terkait (*dependent* variabel) dan variabel bebas (*idenpendent* variabel) penjelasan sebagai berikut ini:

a. Variabel Terkait (*dependent* variabel)

Variabel terkait yaitu variabel yang keberadaannya menjadi faktor sebab akibat dari variabel bebasnya. Variabel terkait ini yaitu: Kinerja Keuangan (Y).

b. Variabel Bebas (*idenpendent* variabel)

Variable bebas yaitu variabel yang keberadaannya menjadi acuan timbul variabel terkait bisa dalam bentuk positif dan negatif. Variabel daro penelitian yaitu: Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan RasioLikuiditas (X3).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sangat penting dalam sebuah penelitian, menurut (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Menjadi Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
5.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
7.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
8.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
9.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
10.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
11.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
12.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
13.	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
14.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
15.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
16.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
17.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
18.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
19.	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
20.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
21.	BBSI	PT. Bank Bisnis Internasional Tbk
22.	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
23.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
24.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
25.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
26.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

27.	BBMD	PT.Bank Mestika Dharma Tbk
28.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
29.	BNBA	PT.Bank Bumi Arta Tbk
30.	BMAS	PT.Bank Maspion Indonesia Tbk
31.	AMAR	PT.Bank Amar Indonesia Tbk
32.	BABP	PT.Bank MNC Internasional Tbk
33.	SDRA	PT.Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
34.	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
35.	DNAR	PT.Bank Oke Indonesia Tbk
36.	BKSW	PT.Bank QNB Indonesia Tbk
37.	BGTG	PT.Bank Ganesha Tbk
38.	NOBU	PT. Bank Nationalnobi Tbk
39.	PNBS	PT.Bank Panin Dubai Syariah Tbk
40.	AGRS	PT.Bank Agris Tbk
41.	INPC	PT.Bank Artha Graha Internasional Tbk
42.	BVIC	PT.Bank Victoria Internasional Tbk
43.	BCIC	PT.Bank Jtrust Indonesia Tbk
44.	BACA	PT.Bank Capital Indonesia Tbk
45.	BEKS	PT.Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
46.	BSWD	PT.Bank of India Indonesia Tbk
47.	MASB	PT.Bank Multiarta Sentosa Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2024 (data diolah peneliti)

2. Sampel Penelitian

Dari proposal yang ada akan diambil sejumlah sampel sebanyak 25 perusahaan perbankan sebagai anggota sampelnya yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Teknik pengembalian sampel yang digunakan adalah *purposeive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2018:188). Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia unttuk priode.
- b. Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama priode.
- c. Tidak mengungkapkkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada

publikasi selama periode

d. Perusahaan yang memiliki laba bersih dari tahun 2018-2022

Tabel 3.4
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022.	47
2	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2018 -2022	(5)
3	Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2018 – 2022	(8)
4	Perusahaan yang memiliki laba bersih dari tahun 2018-2022	(9)
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	25

Sumber: *www.idx.co.id*, 2024 (data diolah peneliti)

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh jumlah sampai yang akan digunakan. Berikut daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
5.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
6.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
7.	BNGA	PT. Bank Cimb Niaga Tbk
8.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
9.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
10.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
11.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
12.	BTPN	PT. Bank Btpn Tbk
13.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk

16.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
17.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
18.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19.	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
20.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
21.	BBKP	PT. Bank Kb Bukopoin Tbk
22.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
23.	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
24.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
25.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2024 (data diolah peneliti)

Berdasarkan kriteria yang telah diterapkan, maka jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel diatas 25 perusahaan (lampiran). Angka tahun pengamatan yang dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan x 5 tahun adalah 125 observasi.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Menurut Kuncoro (2013:145) “Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio”.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) “Pengertian data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokument”.

Penulisan menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang

dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dengan periode 2018-2022.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan pengumpulan data untuk kemudian diteliti, data-data dikumpulkan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik non internet yang dilakukan oleh penelitian agar data yang diperoleh semakin kuat. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada objek penelitian dan yang mempunyai relevansi data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, penelitian memperoleh data penelitian melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Martono (2011: 97), “Studi Pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian”. Penelitian juga menggunakan studi dalam teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang terdapat didalam artikel, buku-buku, dan karya ilmiah pada penelitian sebelumnya.

G. Teknik Analisa Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Analisis Regresi Data Panel, rumus ini akan menguji pengaruh *Debt To Aseet Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity*, dimana untuk memproses datanya menggunakan bantuan program aplikasi Eviews 12.

Peneliti menggunakan data panel atau (*panel pooled data*) yaitu penggabungan dari data *time series* (kurun waktu tertentu) dalam penelitian ini yang meliputi dari tahun 2018 hingga tahun 2022 atau selama 5 tahun dan data *cross section* dalam penelitian ini menggunakan 25 perusahaan.

Data *time series* (data runtut waktu) merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu dan dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu, misalnya data mingguan, bulanan, dan tahunan. Data *cross section* (data antar tempat/ruang) merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu pada beberapa daerah, perusahaan dan perorangan. Sementara untuk data panel (*panel pooled data*) merupakan penggabungan data *time series* (runtut waktu) dengan data *cross section* (antar-tempat/ruang) (Widarjono, 2018).

1. Uji Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu himpunan data sehingga memberikan informasi yang berguna, bermakna, mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fitur dari kumpulan data tertentu dengan memberikan ringkasan singkat tentang sampel dan ukuran data. Statistik deskriptif biasanya

digunakan peneliti untuk mempresentasikan hasil penelitiannya yaitu karakteristik variabel utama dan data demografi responden, adapun ukuran yang dipresentasikan dari analisis deskriptif adalah tendensi, frekuensi, mean, median, modus, standar deviasi dan juga varian dengan bantuan program aplikasi Eviews 12.

2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data-data yang diuji dengan metode regresi data panel yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Basuki (2017) menyatakan persamaan data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Persamaan tersebut diubah sebagai model estimasi data panel, yaitu:

$$\ln ROE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \ln DAR_{it} + \beta_2 \ln UP_{it} + \beta_3 \ln CR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROE_{it} = *Return On Equity*

Ln = *Logaritma Natural*

DAR_{it} = *Debt To Asset Ratio*

UP_{it} = *Ukuran Perusahaan*

CR_{it} = *Cash Ratio*

i = *Cross Section (kab/kota)*

t = *Time Series (tahun)*

α = *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *Koefisien pada masing-masing variabel bebas*

e = *error term*

3. Estimasi Model Regresi Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini dikenal dengan *Common Effect Model (CEM)*, yakni pendekatan model panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* (data runtun waktu) dan *cross section* (data silang). Selanjutnya, pendekatan ini mengestimasi data panel dengan menggunakan metode yaitu *Panel Least Square (PLS)*. Adapun *Common Effect Model (CEM)* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Persamaan tersebut diubah sebagai model estimasi data panel, yaitu:

$$\ln ROE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \ln DAR_{it} + \beta_2 \ln UP_{it} + \beta_3 \ln CR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROE_{it} = *Return On Equity*

Ln = *Logaritma Natural*

DAR_{it} = *Debt To Asset Ratio*

UP_{it} = *Ukuran Perusahaan*

CR_{it} = *Cash Ratio*

i = *Cross Section (kab/kota)*

t = *Time Series (tahun)*

α = *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *Koefisien pada masing-masing variabel bebas*

e = *error term*

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa besaran konstanta dipengaruhi oleh perbedaan intersepnya. Pada pendekatan model ini menggunakan metode *Panel Least Square (PLS)*. Persamaan *Fixed Effect Model (FEM)* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Persamaan tersebut diubah sebagai model estimasi data panel, yaitu:

$$\ln ROE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \ln DAR_{it} + \beta_2 \ln UP_{it} + \beta_3 \ln CR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROE_{it} = *Return On Equity*

Ln = Logaritma Natural

DAR_{it} = *Debt To Asset Ratio*

UP_{it} = Ukuran Perusahaan

CR_{it} = Cash Ratio

i = *Cross Section* (kab/kota)

t = *Time Series* (tahun)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien pada masing-masing variabel bebas

e = *error term*

c. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan *Random Effect Model (REM)* dapat mengestimasi masalah yang ditimbulkan variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini berasumsi adanya perbedaan konstanta dan koefisien regresi akibat adanya error/residual yang memiliki

hubungan antar objek dan waktu. Model yang dipakai dalam pendekatan ini adalah *Panel Least Square* (PLS). Persamaan *Random Effect Model* (REM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Persamaan tersebut diubah sebagai model estimasi data panel, yaitu:

$$\ln ROE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \ln DAR_{it} + \beta_2 \ln UP_{it} + \beta_3 \ln CR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROE _{it}	=	<i>Return On Equity</i>
Ln	=	Logaritma Natural
DAR _{it}	=	<i>Debt To Asset Ratio</i>
UP _{it}	=	Ukuran Perusahaan
CR _{it}	=	Cash Ratio
i	=	<i>Cross Section</i> (kab/kota)
t	=	<i>Time Series</i> (tahun)
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien pada masing-masing variabel bebas
<i>e</i>	=	<i>error term</i>

4. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model secara statistik dapat dilakukan agar dugaan yang diperoleh dapat menjadi efisien. Terdapat beberapa pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel yaitu uji chow (*Chow Test*), uji hausman (*Hausman Test*), dan uji LM (*Lagrange Multiplier Test*).

a. *Chow Test*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih model yang terbaik antara Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*. Diasumsikan bahwa setiap unit *cross section* memiliki tindakan yang sama, tetapi cenderung tidak realitis karena dikemungkinannya setiap unit dari *cross section* memiliki tindakan yang berbeda sehingga menjadi dasar dari uji chow. Dalam pengujian ini yaitu dengan melihat p-value, dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect*, apabila p-value > 0.05

H_1 : *Fixed Effect*, apabila p-value < 0.05

b. *Hausman Test*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih model yang terbaik antara Model *Random Effect* dan Model *Fixed Effect* dengan menggunakan hipotesis:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Effect Model

Dasar penolakan dengan menggunakan pertimbangan probabilitas dari *cross-section random*. Jika probabilitas *cross-section random* lebih besar dari 0.05 (5 persen), maka model *random effect* terpilih. Namun apabila probabilitaas *cross-section random* lebih kecil dari 0.05 (5 persen), maka model *fixed effect* terpilih.

c. *Lagrange Multiplier Test*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih model yang terbaik antara Model *Random Effect* dan Model *Common Effect* dengan menggunakan hipotesis:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Dasar penolakan dengan menggunakan pertimbangan *cross section* Breusch-Pagan. Jika *cross section* Breusch-Pagan lebih besar dari 0.05, maka model *common effect* terpilih. Namun, apabila *cross section* Breusch-Pagan lebih kecil dari 0.05, maka model *random effect* terpilih.

5. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai probabilitas di setiap variabel lebih kecil dari konstanta (probabilitas < 0.05). Untuk mengetahui hasil dari uji t, digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, diterima apabila probabilitas > 0.05 .

H_1 : Masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, diterima apabila probabilitas < 0.05 .

6. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel

dependen. Untuk mengetahui hasil dari uji f, digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, diterima apabila probabilitas > 0.05 .

H_1 : Semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, diterima apabila probabilitas > 0.05 .

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase variasi seluruh variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen, dimana sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model (Ekananda, 2015). Besarnya koefisien determinasi berkisar nol sampai dengan satu. Dimana, semakin mendekati satu maka semakin dekat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan perbankan dengan kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Perbankan Swasta dengan kategori Bank Usaha Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Penentuan objek penelitian dilakukan berdasarkan metode.

a. Bank BCA, Tbk

Berdiri pada tahun 1957, BCA adalah bank swasta (non pemerintah) terbesar di Indonesia saat ini dengan nilai aset sebesar 750,32 triliun rupiah dan modal inti sebesar 122,73 triliun rupiah per Desember 2017 BCA masuk kedalam kategori BUKU 4 dengan modal inti diatas 30 triliun rupiah. BCA memiliki lebih dari 17 juta rekening yang didukung oleh 1.235 kantor cabang yang beroperasi di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Selain memiliki kantor cabang di Indonesia, BCA juga memiliki cabang di Hongkong dan Singapura. Saat ini BCA memiliki delapan anak perusahaan yang bergerak dalam enam linea bisnis yaitu BCA Finance dan CS Finance yang bergerak pada pembiayaan bermotor, BCA Insurance dan BCA Life yang bergerak di bidang asuransi, BCA sekuritas yang bergerak di bidang sekuritas, BCA Syariah yang bergerak di bidang perbankan syariah, BCA Finance Ltd yang bergerak di bidang remitansi dan Central Capital Ventura (CCV) yang bergerak di bidang teknologi finansial dan industri finansial. Pada tahun 2017 BCA mencatat pertumbuhan penyaluran kredit korporasi sebesar 14.5% yang mencapai 177,3 triliun rupiah. Sektor industri yang mendapat

penyaluran kredit paling besar adalah sektor perkebunan dan pertanian sebesar 12,6% disusul oleh sektor jasa keuangan sebesar 10,6% dan sektor pembangkit energi dan tenaga listrik sebesar 7,3%.

b. Bank BRI (Persero), Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI II Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210 – Indonesia. Saat ini, Bank BRI memiliki 18 kantor wilayah, 1 kantor audit intern pusat, 18 kantor audit intern wilayah, 450 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 588 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang pembantu di luar negeri, 984 kantor kas, 5.222 BRI unit, 1.829 teras & teras keliling dan 4 teras kapal. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di New York, Cayman Islands, Singapura, Timor Leste dan Taipei, dan 1 kantor perwakilan yang berlokasi di Hong Kong. Pemegang saham pengendali Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 53,19% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

c. **Bank Mandiri (Persero), Tbk**

PT Bank Mandiri menjadi Perusahaan Perseroan yang dinyatakan dalam Akta No.9, tanggal 2 Oktober 1998, yang selanjutnya disebut PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) didirikan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan *core banking system* baru yang terintegrasi menggantikan core banking system dari keempat bank *legacy* sebelumnya yang saling terpisah. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004.

d. **Bank BNI, Tbk**

PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (BNI) adalah bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. BNI berperan dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah

yang dimulai inisiatifnya sejak tahun 1960-an. Sejak 1963, BNI telah merintis layanan perbankan di perguruan tinggi. Dan hingga saat ini BNI telah memiliki kantor layanan hampir di seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta terkemuka di Indonesia. Globalisasi juga menuntut industri perbankan untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam memberikan solusi perbankan kepada seluruh nasabah. Secara historis BNI fokus pada corporate banking yang didukung dengan infrastruktur retail banking yang kuat. Kini BNI terus berupaya meningkatkan kapitalisasi keduanya menjadi keunggulan BNI. BNI lalu diubah menjadi bank umum dan membuka cabang pertama di luar negeri yang terletak di Singapura pada 1955. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. BNI memiliki peran untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1992 pada 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

e. **Bank Mega, Tbk**

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama)sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora. Untuk lebih

meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC.

f. Bank Jago, Tbk

Bank Jago Tbk (dahulu Bank Artos Indonesia Tbk) (ARTO) didirikan pada tanggal 1 Mei 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Desember 1992. Kantor pusat Bank Jago Tbk berlokasi di Menara BTPN, Lt. 46, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 – 5.6, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Saat ini, Bank Jago memiliki 1 kantor pusat, 3 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Jago Tbk (10-Mar-2022), yaitu: PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (29,81%), PT Dompot Karya Anak (21,40%), Wealth Track Technology (11,69%) dan GIC Private Limited (9,25%).

Bank Jago Tbk dikendalikan secara langsung oleh PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited. Pihak pengendali dan pemilik

manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Perseroan adalah Jerry Ng. Bank Jago memperoleh izin sebagai Bank Umum pada tanggal 10 Juli 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Unit Usaha Syariah pada tanggal 27 Juli 2021 dari Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. Bank telah menjalankan operasinya sebagai Bank Umum pada tanggal 12 Desember 1992 dan memulai kegiatan usaha syariah pada tanggal 23 September 2021. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARTO adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan umum dan perbankan syariah. Pada tanggal 30 Desember 2015, ARTO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 241.250.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp132,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2016.

e. Bank Cimb Niaga, Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga Tbk berlokasi di Graha CIMB Niaga, Jl. Jend Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190 – Indonesia. Sejak berdirinya, BNGA telah mengalami 4 (empat) kali penggabungan usaha (merger), yaitu:

1. Tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT Bank Agung;
2. Tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung;
3. Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta; dan
4. Tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank CIMB Niaga Tbk (28-Feb-2022), yaitu: CIMB Group Sdn. Bhd. (Malaysia), dengan persentase

kepemilikan sebesar 91,48%. CIMB Group Sdn Bhd merupakan Anak Usaha dari CIMB Group Holdings Berhad. Dimana Pemegang saham akhir CIMB Group Holdings Berhad adalah Khazanah Nasional Berhad, Employee Provident Fund, lain-lain dan masyarakat. Khazanah Nasional Berhad merupakan entitas yang dimiliki oleh Pemerintah Malaysia. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial owner) dari Bank CIMB Niaga Tbk adalah Khairulanwar Bin Rifaie dan Rossaya Binti Mohd Nashir..

Saat ini, Bank CIMB Niaga memiliki 60 kantor cabang, 302 kantor cabang pembantu, 33 kas mobil, 24 Unit cabang Syariah, 356 kantor layanan Syariah dan 8 kantor kas Syariah. Bank CIMB Niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 249544/U.M.II tanggal 11 November 1955, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 November 1974 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/71/KEP.GBI.2004 tanggal 16 September 2004. Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.

f. Bank Permata, Tbk

PT Bank Permata Tbk. dahulu bernama PT Bank Bali Tbk. yang didirikan pada 17 Desember 1954. Perusahaan kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek

Indonesia dengan kode saham BNLI pada 15 Januari 1990. Nama Bank Permata dibentuk dari penggabungan PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk., PT Bank Patriot, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia pada 2002. Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk. lalu mengambil alih PermataBank pada 2004. Setelah melalui proses panjang, Bank Permata mencatat sejarah baru pada Mei 2020 melalui transaksi akuisisi yang dilakukan Bangkok Bank Public Company Limited (Bangkok Bank). Bangkok Bank resmi menjadi pemegang saham pengendali Bank Permata setelah mengambil alih 89,12% saham yang dimiliki Standard Chartered Bank dan Astra Internasional. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, Bank Permata memiliki total aset sebesar Rp166,64 triliun pada September 2020, naik 7,57% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (year on year/yoy) senilai Rp154,91 triliun. Total ekuitas Bank Permata juga tumbuh 1,51% (yoy) menjadi Rp23,8 triliun.

g. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat Bank Danamon Indonesia Tbk berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said Blok C No. 10, RT 010 / RW 007, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: MUFG Bank, Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 92,47% dimiliki secara langsung & tidak langsung.

Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial ownership) dari Bank Danamon Indonesia Tbk adalah Takayoshi Futae. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah

menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002. Bank Danamon memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No.3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Bank Danamon memiliki 41 kantor cabang utama domestik, 369 kantor cabang pembantu konvensional, kantor kas dan kantor fungsional, 14 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah. Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.

h. Bank Pan Indonesia, Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia Tbk terletak di Gedung Panin Centre, Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270 – Indonesia. Bank Panin memiliki 57 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di

Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pan Indonesia Tbk (30-Apr-2022), yaitu: Panin Financial Tbk (PNLF) (pengendali) (46,04%) dan Votraint No 1103 Pty Limited-922704000 (38,82%).

Panin Financial Tbk, dengan pengendali adalah Gunadi Gunawan, Mu'min Ali Gunawan, Muljadi Koesumo dan Tidjan Ananto. Votraint No. 11013 Pty, Ltd, dengan pemegang saham pengendali adalah ANZ Banking Group. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin adalah menjalankan usaha bank umum di dalam maupun di luar negeri. Bank Panin memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan bank devisa masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972

Bank Panin memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu: Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN) dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Pada tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.475,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 1982.

i. Allo Bank Indonesia, Tbk

Tahun 2021 menjadi yang sangat bersejarah bagi Allo Bank. Selain adanya peralihan kepemilikan, Bank juga mengubah nama identitasnya dari PT Bank Harda Internasional Tbk menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk. Tidak hanya itu, Allo

Bank juga berevolusi dengan mengubah model bisnis “bank” menjadi “bank digital”. Hal ini dilandasi atas perubahan perilaku masyarakat yang kian “akrab” dengan transaksi digital (*online*), juga agar Bank dapat menjangkau nasabah yang lebih luas namun tetap dapat beroperasi dengan lebih efisien. Pertumbuhan transaksi digital yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir membuat Allo Bank semakin yakin bahwa evolusi ini akan dapat mengantar Allo Bank meraih masa depan yang unggul dan bertumbuh secara berkelanjutan.

j. Bank Btpn, Tbk

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950 – Indonesia. Bank BTPN memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, yaitu: Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pengendali) (40%), TPG Nusantara S.à.r.l. (pengendali) (8,38%) dan Summit Global Capital Management B.V. (20%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah. Usaha perbankan syariah dijalankan oleh anak usaha, yakni PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (dahulu PT Bank Sahabat Purba Danarta), dimana 70% sahamnya dimiliki oleh BTPN. Bank BTPN memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 22 Maret 1993 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan izin sebagai bank devisa pada 16

Februari 2016 dari Bank Indonesia (BI). Pada tanggal 29 Februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTPN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 2008.

k. Bank Maybank Indonesia, Tbk

Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h Bank Internasional Indonesia Tbk / Bank BII) (BNII) didirikan 15 Mei 1959. Kantor pusat Bank Maybank Indonesia Tbk beralamat di Sentral Senayan III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno – Senayan, Jakarta 10270 – Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank Maybank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Maybank Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Sorak Financial Holdings Pte. Ltd (45,02%), Maybank Offshore Corporate Service (33,96%) dan UBS AG London (18,31%). Pemegang pengendali utama Bank Maybank Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (Maybank). Maybank mengendalikan Bank Maybank Indonesia melalui Sorak Financial Holdings Pte. Ltd dan Maybank Offshore Corporate Service (Labuan) Sdn. Bhd.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNII adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank Maybank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah sejak bulan Mei 2003. Bank Maybank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 255 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang

pembantu mikro, 17 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah. Bank Maybank memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF). Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNII memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 1989.

1. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“Bank”) didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama “Bank Tabungan Pos” berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi “Bank Tabungan Negara”. Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01. TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa. Bank telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan umum

perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui surat No. 6/1350/DPbS tanggal 15 Desember 2004.

m. Bank Sinarmas, Tbk

PT. Bank Sinarmas Tbk didirikan pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta No.52 tanggal 18 Agustus 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Bank Shinta Indonesia dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama. Bank memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa tahun 1995. Tahun 2005 perjalanan Bank memasuki babak baru setelah PT Sinar Mas Multiartha Tbk., perusahaan *financial services* yang berada dibawah Kelompok Usaha Sinar Mas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia.

Pada Desember 2006 Bank berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 Triphosa Lily Ekadewi, S.H.M notaris di Jakarta. Pada tahun 2009, Bank Sinarmas memperoleh izin untuk pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/13/KEP. Dpg/2009 tentang pemberian izin usaha unit usaha syariah (UUS) PT. Bank Sinarmas dan ditahun yang sama Bank memperoleh pengesahan dari Bapepam (sekarang OJK) untuk melakukan kegiatan usaha Wali Amanat.

n. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu

perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlansche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961. Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

o. Bank Maspion Indonesia, Tbk

PT. Bank Maspion Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank menyandang status sebagai Bank Devisa.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013, Bank mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000

saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013. Selanjutnya pada tahun 2016, Bank melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp. 201.437 juta menjadikan Ekuitas Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2. Pada tahun 2017, Kasikornbank menjadi *Strategic Partner* Bank dengan kepemilikan saham sebesar 9,99% dari total saham Bank.

Di tengah kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, selama tahun 2019 Bank dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank. Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2019 Bank didukung oleh 698 karyawan dan memiliki 46 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 26 Kantor Cabang Pembantu, 7 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank memiliki *delivery channel* berupa 7 Kas Mobil, 3 *Payment Point*, 6 CDM, 3 CRM dan 64 ATM dengan akses ke jaringan Himbara LINK serta lebih dari 120.000 ATM dan 674.000 EDC di jaringan Prima. Selain itu, *delivery channel* Bank juga didukung oleh *electronic*

channel yaitu Maspion Electronic Banking yang terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking* serta Maspion Virtual Account.

p. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No. Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No. I/c tanggal 1 Februari 1977. Peraturan Daerah tersebut mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir diubah dengan Peraturan Daerah No. 11 tahun 1996, tanggal 30 Desember 1996 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-280 tanggal 21 April 1997. Dengan pengesahan Peraturan Daerah No. 1 tahun 1999 oleh DPRD Propinsi Jawa Timur tanggal 20 Maret 1999, dan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-317 tanggal 14 April 1999, maka bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas.

Perubahan status bentuk hukum tersebut sesuai dengan akta No. 1 tanggal 1 Mei 1999 yang dibuat oleh Notaris R. Sonny Hidayat Julisty, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.8227.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 No. 42, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3008/1999. Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

q. Bank Raya Indonesia, Tbk

PT Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO) merupakan anak usaha Bank BRI yang bergerak di bidang perbankan mikro. Bank Raya Indonesia didirikan dengan Akta No. 27 Notaris Raden Soekarsono, S.H. pada 27 September 1989. Izin sebagai bank umum diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.

1347/KMK.013/1989 tertanggal 11 Desember 1989 dan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 22/1037/Upps/PSbD tanggal 26 Desember 1989.

Perubahan status bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 2 Desember 2002 di hadapan Notaris Siti Rayhana, S.H. Pada 8 Mei 2006, Bank mendapatkan izin sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/KEP.GBI/2006. Pada 2012, PT Bank Agroniaga Tbk melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Rusnaldy, S.H. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 27 September 2021 yang dibuat dihadapan Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0052731.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 27 September 2021.

r. Bank Mestika Dharma, Tbk

PT. Bank Mestika Dharma Tbk adalah bank yang berkantor pusat di Medan Sumatera Utara yang berkedudukan di Jl. Zainul Arifin No.118. PT. Bank Mestika Dharma Tbk berdiri sejak tahun 1955 adalah merupakan Bank Umum Swasta Devisa serta satu-satunya bank daerah yang telah Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBMD, listing sejak 8 Juli 2013. PT. Bank Mestika Dharma Tbk dalam menjalankan bisnisnya tetap fokus pada usaha retail banking dengan mengedepankan prinsip prudential banking serta manajemen resiko yang baik dan didukung oleh jasa pelayanan yang profesional dengan

meningkatkan service quality. PT Bank Mestika Dharma, Tbk telah memiliki 12 Kantor Cabang, 41 Kantor Cabang Pembantu dan 11 Kantor Kas dan 70 unit ATM yang berlokasi di kota-kota yang tersebar di wilayah Sumatera Utara, Pekanbaru, Batam, Jambi, Padang, Jakarta, Surabaya dan Palembang.

s. Bank Kb Bukopin, Tbk

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam

perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021 sampai dengan Desember 2022 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 10 (sepuluh) Kantor Cabang Pembantu, dan serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin.

t. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk didirikan pada tahun 1906 dengan nama awal Himpoenan Saudara sebagai cikal bakal PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. Perkumpulan Himpoenan Saudara secara resmi mendapatkan

izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Tabungan pada tahun 1955, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.249.542/U.M II tertanggal 11 November 1955. Selanjutnya pada tahun 1974 dilakukan perubahan bentuk hukum menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Tabungan HS 1906 berdasarkan akta pXSendirian No. 30 tertanggal 15 Juni 1974.

Pada awal tahun 2014 Bank menjalin kerja sama strategis dengan Woori Bank Korea. Kerja sama tersebut ditandai dengan masuknya Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia (anak perusahaan dari Woori Bank Korea di Indonesia) sebagai pemegang saham Bank. Perubahan susunan pemegang saham tersebut dilakukan melalui proses pengalihan saham milik Ir. Arifin Panigoro dan PT Medco Intidynamika kepada Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 66 tertanggal 28 Januari 2014.

Pada akhir tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia secara resmi melakukan penggabungan usaha (*merger*) ke dalam Bank dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berubah menjadi “PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk” berdasarkan Akta No. 42 tertanggal 24 Desember 2014.

u. Bank China *Contruction* Bank Indonesia, Tbk

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil *merger* antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”)

dan PT Bank Antardaerah (“Bank Anda”) pada 30 November 2016, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang. CCB Indonesia fokus pada *corporate banking* dan sekaligus mengembangkan perbankan ritel, UKM dan konsumen. Memanfaatkan keunggulan CCB Corporation dalam pembiayaan infrastruktur, *trade financing*, penyelesaian RMB lintas batas untuk mendukung pengembangan Bank kedepannya, dengan tetap memastikan bahwa bisnis dijalankan sesuai dengan persyaratan peraturan Indonesia. CCB Indonesia berkomitmen mendukung perekonomian Indonesia, khususnya dalam pembiayaan infrastruktur sejalan dengan program pemerintah.

v. Bank Capital Indonesia, Tbk

Bank Capital Indonesia atau lebih dikenal sebagai Bank Capital adalah sebuah bank yang berdiri sejak 1989 dan berkantor pusat di Jakarta. Berdiri pada 20 April 1989, perusahaan sebelumnya adalah perusahaan patungan antara Credit Lyonnais SA dan Bank Internasional Indonesia (sekarang bernama Bank Maybank Indonesia). Kemudian, pada tahun 2004 perusahaan ini diakuisisi oleh Danny Nugroho. Hal ini disetujui dalam RUPS 3 Maret 2004 serta menyetujui perubahan nama menjadi Bank Capital Indonesia pada RUPS saat itu Perusahaan tergabung dalam grup Capital Financial Indonesia.

w. Bank Nationalnobu, Tbk

PT. Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) adalah bank yang telah terdiri lebih dari 20 tahun di Industri perbankan Indonesia yang kini hadir dengan konsep dan tampilan yang baru sebagai wujud dari diperbarunya visi, misi dan strategi Perseroan. Dengan semangat untuk lebih mampu memberikan kontribusi riil pada perekonomian di tanah air, NobuBank berusaha menciptakan nilai tambah bagi masyarakat luas melalui jasa intermediasi perbankan yang menjadi kompetensi inti yang dimiliki Perseroan. Melalui langkah-langkah strategis yang dilakukan, Perseroan ingin mempertajam kompetensi tersebut khususnya dalam bidang *commercial* dan *consumer banking* dengan memilih segmentasi pasar pada usaha kecil dan menengah yang terbukti telah menjadi fondasi yang kuat dalam perekonomian Indonesia.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disingkat dengan BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan sebuah pasar saham yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Adapun sekuritas yang diperdagangkan adalah berupa saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta) saat ini sedang sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia ke-II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan media elektronik.

Dan pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo), instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI, tahun 1950. Pada tahun 1956 sampai tahun 1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta buka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah

BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal.

Kemudian Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama (Erry Firmansyah), mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan system computer JATS (*Jakarta Automate Trading System*). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996. Dan pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun Visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia:

- a) Visi : “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b) Misi : “Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi

mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai insitusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada *stakeholder* perusahaan.

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode-metode yang digunakan dengan cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian. Dimana hal ini memberikan penjelasan mengenai nilai min, nilai max, nilai rata-rata, nilai standar deviasi dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk memudahkan orang lain dalam membaca data dan memahami maksudnya.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.013360	20.06768	0.172000	8.773120
Median	0.010000	19.10000	0.150000	7.370000
Maximum	0.180000	30.44000	1.050000	123.9300
Minimum	0.000000	16.28000	0.050000	0.110000
Std. Dev.	0.017641	3.437360	0.102658	11.64987
Skewness	6.799715	1.844529	5.318666	7.802946
Kurtosis	64.89241	5.925307	44.27980	77.70270
Jarque-Bera	20914.66	115.4509	9464.450	30333.53
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.670000	2508.460	21.50000	1096.640
Sum Sq. Dev.	0.038589	1465.115	1.306800	16829.22
Observations	125	125	125	125

Sumber : Output Eviews 12 (data diolah)

Dari pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa DAR jumlah sampel (n) sebanyak 125, dengan nilai minimum sebesar 0.01 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.18 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.01 dengan standart deviasi sebesar 0.017.

Dari pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa Ukuran

Perusahaan jumlah sampel (n) sebanyak 125, dengan nilai minimum sebesar 16,28 dan memiliki nilai maksimum sebesar 30,44 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,06 dengan standart deviasi sebesar 3.43.

Dari pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa *Cash Ratio* jumlah sampel (n) sebanyak 125, dengan nilai minimum sebesar 0.05 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,05 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,17 dengan standart deviasi sebesar 0.10.

Dari pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa ROE jumlah sampel (n) sebanyak 125, dengan nilai minimum sebesar 0.11 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.23 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,77 dengan standart deviasi sebesar 11,64.

4. Estimasi dan Pemilihan Model Regresi Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Hasil dari pengolahan data menggunakan *evIEWS* 12 seperti pada tabel di bawah ini :

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/24/24 Time: 22:00
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.291473	1.973370	3.188187	0.0018
X1	640.5508	17.88917	35.80663	0.0000
X2	-0.296117	0.092277	-3.209015	0.0017
X3	-0.777521	3.031459	-0.256484	0.7980
R-squared	0.914939	Mean dependent var		8.773120
Adjusted R-squared	0.912830	S.D. dependent var		11.64987
S.E. of regression	3.439576	Akaike info criterion		5.340050
Sum squared resid	1431.512	Schwarz criterion		5.430556
Log likelihood	-329.7531	Hannan-Quinn criter.		5.376818
F-statistic	433.8354	Durbin-Watson stat		0.768748
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *EvIEWS12*

$$Y = C + X1 + X2 + X3$$

$$Y = (6,29) + (640,55) + (0,29) + (-0,77)$$

$$R\text{-squared} = 91,4\%$$

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *Panel Least Square*, variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 91,4%.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Langkah selanjutnya yaitu mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan program *evIEWS 12* seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.376077	19.01190	-0.493169	0.6230
X1	664.6803	13.12199	50.65394	0.0000
X2	0.485560	0.948289	0.512038	0.6098
X3	-2.761594	2.191743	-1.259999	0.2107

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.972960	Mean dependent var	8.773120
Adjusted R-squared	0.965433	S.D. dependent var	11.64987
S.E. of regression	2.165967	Akaike info criterion	4.578008
Sum squared resid	455.0671	Schwarz criterion	5.211551
Log likelihood	-258.1255	Hannan-Quinn criter.	4.835383
F-statistic	129.2681	Durbin-Watson stat	2.260326
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : EvIEWS 12

$$Y = C + X1 + X2 + X3 + X4$$

$$Y = (-9,37) + (664,68) + (0,48) + (-2,76)$$

$$R\text{-squared} = 97\%$$

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *Panel Least Squares*, variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 97%.

c. *Random Effect Model* (REM)

Langkah berikutnya yaitu mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengolahan menggunakan program *evIEWS 12* seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/24/24 Time: 22:02
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.360385	3.485317	1.824908	0.0705
X1	660.3317	12.82534	51.48650	0.0000
X2	-0.299731	0.170017	-1.762946	0.0804
X3	-2.292910	2.144024	-1.069442	0.2870

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.782482	0.6227
Idiosyncratic random		2.165967	0.3773

Weighted Statistics			
R-squared	0.956518	Mean dependent var	2.884356
Adjusted R-squared	0.955440	S.D. dependent var	10.24448
S.E. of regression	2.162525	Sum squared resid	565.8585
F-statistic	887.2604	Durbin-Watson stat	1.828154
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.913831	Mean dependent var	8.773120
Sum squared resid	1450.153	Durbin-Watson stat	0.713357

Sumber : *Eviews 12*

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *Panel Least Squares*, variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 95%.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang digunakan. Untuk memilih *Common Effect* atau *Fixed Effect* maka digunakan Uji Chow. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka artinya model yang terpilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya jika probabilitasnya $< 0,05$

maka artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Chow :

Tabel 4.6
Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	8.672272	(24,97)	0.0000	
Cross-section Chi-square	143.255222	24	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/24/24 Time: 22:06				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.291473	1.973370	3.188187	0.0018
X1	640.5508	17.88917	35.80663	0.0000
X2	-0.296117	0.092277	-3.209015	0.0017
X3	-0.777521	3.031459	-0.256484	0.7980
R-squared	0.914939	Mean dependent var	8.773120	
Adjusted R-squared	0.912830	S.D. dependent var	11.64987	
S.E. of regression	3.439576	Akaike info criterion	5.340050	
Sum squared resid	1431.512	Schwarz criterion	5.430556	
Log likelihood	-329.7531	Hannan-Quinn criter.	5.376818	
F-statistic	433.8354	Durbin-Watson stat	0.768748	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan tabel Uji Chow dapat diketahui yaitu pada baris *cross-section Chi-square* pada kolom probabilitas, dimana nilainya 0,000. Cara interpretasi *Chow Test* berdasarkan nilai tersebut, yaitu probabilitas *cross-section Chi-square* < 0.05 , maka kita akan memilih *Fixed Effect* dari pada *Common Effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *Common Effect* dari pada *Fixed Effect*. Berdasarkan tabel diatas nilai prob. $< \alpha$ yaitu $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect*.

Langkah selanjutnya yaitu untuk memilih metode data panel yang akan digunakan, maka perlu dilakukan kembali uji penentuan model yaitu Uji *Hausmant* untuk memilih antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji *Hausmant* :

Tabel 4.7
Hausmant Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.615772	3	0.4547

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	664.680301	660.331660	7.697257	0.1170
X2	0.485560	-0.299731	0.870346	0.3999
X3	-2.761594	-2.292910	0.206897	0.3028

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/24/24 Time: 22:09
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.376077	19.01190	-0.493169	0.6230
X1	664.6803	13.12199	50.65394	0.0000
X2	0.485560	0.948289	0.512038	0.6098
X3	-2.761594	2.191743	-1.259999	0.2107

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972960	Mean dependent var		8.773120
Adjusted R-squared	0.965433	S.D. dependent var		11.64987
S.E. of regression	2.165967	Akaike info criterion		4.578008
Sum squared resid	455.0671	Schwarz criterion		5.211551
Log likelihood	-258.1255	Hannan-Quinn criter.		4.835383
F-statistic	129.2681	Durbin-Watson stat		2.260326
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel Uji *Hausmant* diatas nilai prob. $< \alpha$ yaitu 0.4547 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan model *Fixed Effect Model* (FEM).

d. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/24/24 Time: 22:02
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.360385	3.485317	1.824908	0.0705
X1	660.3317	12.82534	51.48650	0.0000
X2	-0.299731	0.170017	-1.762946	0.0804
X3	-2.292910	2.144024	-1.069442	0.2870

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.782482	0.6227
Idiosyncratic random	2.165967	0.3773

Weighted Statistics

R-squared	0.956518	Mean dependent var	2.884356
Adjusted R-squared	0.955440	S.D. dependent var	10.24448
S.E. of regression	2.162525	Sum squared resid	565.8585
F-statistic	887.2604	Durbin-Watson stat	1.828154
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.913831	Mean dependent var	8.773120
Sum squared resid	1450.153	Durbin-Watson stat	0.713357

Sumber : Eviews 12

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

$$Y = C + DAR + UP + CR + e$$

$$Y = (6,36) + 660.33 - 0.299 - 2,29 + e$$

e. Uji t Parsial

Pengujian uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan ketentuan :

1. Jika nilai signifikan < 0,05 dan Jika t-hitung > t-tabel maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan > 0,05 dan Jika t-hitung < t-tabel maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi *evIEWS* 12 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/24/24 Time: 22:02				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.360385	3.485317	1.824908	0.0705
X1	660.3317	12.82534	51.48650	0.0000
X2	-0.299731	0.170017	-1.762946	0.0804
X3	-2.292910	2.144024	-1.069442	0.2870
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.782482	0.6227
Idiosyncratic random			2.165967	0.3773
Weighted Statistics				
R-squared	0.956518	Mean dependent var	2.884356	
Adjusted R-squared	0.955440	S.D. dependent var	10.24448	
S.E. of regression	2.162525	Sum squared resid	565.8585	
F-statistic	887.2604	Durbin-Watson stat	1.828154	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.913831	Mean dependent var	8.773120	
Sum squared resid	1450.153	Durbin-Watson stat	0.713357	

Sumber : *Eviews 12*

T-tabel dari model regresi data panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms.Excel dengan rumus = $tinv(0,05;df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n-k$, di mana n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 125 (25 Perusahaan x 5 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n-k = 125-4 = 121$. Dengan mengetikkan = $tinv(0,05;121)$ pada Ms.Excel maka didapatkan t-tabel sebesar 1,979 pengembalian keputusan dari hasil Uji t di atas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan DAR memiliki t-hitung (51,48) > t-tabel (1,979) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap *Return On Equity*
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung (-1,76) < t-tabel (1,979) dan nilai signifikan (0,08) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
3. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan Cash Ratio memiliki t-hitung (-1,069) < t-tabel (1,979) dan nilai signifikan (0,28) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

f. Uji f Simultan

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau dengan

membandingkan F-hitung terhadap F-tabel dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_5 ditolak
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_5 diterima dan H_0 ditolak

Dimana:

- a. H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari DAR, Ukuran Perusahaan dan *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity*.
- b. H_5 artinya terdapat pengaruh signifikan dari DAR, Ukuran Perusahaan dan *Cash Ratio* terhadap *Return on Equity*.

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi *evIEWS* 12 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji F (Simultan)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/24/24 Time: 22:02
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.360385	3.485317	1.824908	0.0705
X1	660.3317	12.82534	51.48650	0.0000
X2	-0.299731	0.170017	-1.762946	0.0804
X3	-2.292910	2.144024	-1.069442	0.2870
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.782482	0.6227
Idiosyncratic random			2.165967	0.3773
Weighted Statistics				
R-squared	0.956518	Mean dependent var	2.884356	
Adjusted R-squared	0.955440	S.D. dependent var	10.24448	
S.E. of regression	2.162525	Sum squared resid	565.8585	
F-statistic	887.2604	Durbin-Watson stat	1.828154	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.913831	Mean dependent var	8.773120	
Sum squared resid	1450.153	Durbin-Watson stat	0.713357	

Sumber : *EvIEWS* 12

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F-hitung dengan F-tabel dengan menggunakan tabel F atau Ms.Excel dengan rumus = finv(0,05;df1;df2). Di mana $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, di mana n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel, $df_1 = 4-1 = 3$, $df_2 = 125-4 = 121$. Pada Ms.Excel dapat diperoleh =finv(0,05;3;121), akan menghasilkan F-tabel sebesar 2,679.

Hasil Uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F-hitung (887,26) > F-tabel (2.679) dan signifikan (0,000) > 0,05. Sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Artinya uji F dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependen variable*).

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/24/24 Time: 22:02				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.360385	3.485317	1.824908	0.0705
X1	660.3317	12.82534	51.48650	0.0000
X2	-0.299731	0.170017	-1.762946	0.0804
X3	-2.292910	2.144024	-1.069442	0.2870
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.782482	0.6227
Idiosyncratic random			2.165967	0.3773
Weighted Statistics				
R-squared	0.956518	Mean dependent var	2.884356	
Adjusted R-squared	0.955440	S.D. dependent var	10.24448	
S.E. of regression	2.162525	Sum squared resid	565.8585	
F-statistic	887.2604	Durbin-Watson stat	1.828154	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.913831	Mean dependent var	8.773120	
Sum squared resid	1450.153	Durbin-Watson stat	0.713357	

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan pada tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-square* yang didapatkan sebesar 0.955 yang dapat disebut koefisien determinasi (R^2), hal ini mengindikasikan bahwa 95,5% *Return on Equity* dapat mempengaruhi Sedangkan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

B. Pembahasan

a. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan DAR memiliki t-hitung (51,48) > t-tabel (1,979) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika rasionya lebih dari 1, maka suatu perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada aset. Jika rasionya di bawah 1, maka perusahaan mempunyai lebih banyak aset dibandingkan utang. Secara garis besar, rasio 60% (0,6) atau lebih dianggap tinggi, sedangkan rasio 40% (0,4) atau kurang dianggap rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* itu berarti nilai Semakin rendah rasio hutang (DAR) semakin bagus kondisi suatu perusahaan, karena hanya sebagian kecil asset yang dibiayai oleh hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan utang tersebut, maka

penghasilan atau laba (ROE) yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Henny Yulsiati (2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Beni et al (2022) bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Sejalan dengan teori *agensi* bahwa perusahaan sebagai agent untuk memberikan pengetahuan tentang kenaikan dan penurunan nilai ROE untuk pengambilan keputusan bagi investor.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Equity*

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung (-1,76) < t-tabel (1,979) dan nilai signifikan (0,08) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* artinya besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh perusahaan, karenanya perusahaan yang besar juga memiliki biaya operasional yang besar dan perusahaan yang kecil juga memiliki biaya operasional yang lebih kecil oleh karena itu keuntungan perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya bukan kecil

atau besarnya suatu perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivan at all (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROE.

Sejalan dengan teori *agensi* bahwa Sejalan dengan teori *agensi* bahwa perusahaan sebagai agent untuk memberikan pengetahuan tentang kenaikan dan penurunan nilai ROE untuk pengambilan keputusan bagi investor.

c. Pengaruh Cash Ratio Terhadap *Return On Equity*

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan *Cash Ratio* memiliki t-hitung $(-1,069) < t\text{-tabel } (1,979)$ dan nilai signifikan $(0,28) > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya secara persial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (Cash ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan menurut standar industri Cash ratio yang paling baik adalah 200% atau bernilai 2.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai Cash ratio tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* hal itu berarti setiap kenaikan atau penurunan Cash ratio tidak dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan nilai karena *Cash Ratio* timbul dari piutang yang tidak dapat ditagih yang jumlahnya menumpuk dan belum dapat dicairkan menjadi kas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nohita & Nanu (2021) yang

menyatakan bahwa Cash ratio tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianingsih (2021) bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap ROE.

Sejalan dengan teori *agensi* bahwa Sejalan dengan teori *agensi* bahwa perusahaan sebagai agent untuk memberikan pengetahuan tentang kenaikan dan penurunan nilai ROE untuk pengambilan keputusan bagi investor.

d. Pengaruh Debt To Asset, Ukuran Perusahaan, Cash Ratio Terhadap Return on Equity

Hasil Uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F-hitung (887,26) < F-tabel (2.679) dan signifikan (0,000) < 0,05. Sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Artinya uji F dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan pada tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-square* yang didapatkan sebesar 0.955 yang dapat disebut koefisien determinasi (R^2), hal ini mengindikasikan bahwa 95,5% *Return on Equity* dapat mempengaruhi Sedangkan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian bahwa DAR memiliki t-hitung (51,48) > t-tabel (1,979) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
2. Berdasarkan hasil pengujian bahwa Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung (-1,76) < t-tabel (1,979) dan nilai signifikan (0,08) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
3. Berdasarkan hasil pengujian bahwa Cash Ratio memiliki t-hitung (-1,069) < t-tabel (1,979) dan nilai signifikan (0,28) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
4. Berdasarkan hasil pengujian bahwa F-hitung (887,26) > F-tabel (2.679) dan signifikan (0,000) > 0,05. Sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Artinya uji F dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.
5. Berdasarkan hasil pengujian bahwa Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-square* yang didapatkan sebesar 0.955 yang dapat disebut koefisien determinasi (R^2), hal ini mengindikasikan bahwa 95,5% *Return on Equity* dapat mempengaruhi Sedangkan sisanya sebesar

4,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan nilai ROE perusahaan disarankan lebih efektif dan efisien lagi dalam menghasilkan laba.
2. Untuk perusahaan dengan ukuran yang rendah dimana dilihat dari nilai total aset agar lebih meningkatkan perusahaannya lagi dan kinerja keuangannya untuk dapat menghasilkan laba yang lebih banyak lagi.
3. Untuk nilai piutang yang besar saran kepada perusahaan untuk lebih efisien dan efektif lagi dalam penagihan agar nilai piutang dapat dicairkan dalam bentuk kas.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat di kaitakan dengan variabel lain seperti DER, ataupun di moderasi dengan kebijakan deviden atau yang lainnya untuk menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dan bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Akbar, D. A. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.
- Alfany, G. A. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Anthonie, D. P. (2012-2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1page. Darmayanti, N. P. (2011).
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). Analisis Kinerja Manajemen. Gramedia Widiasarana.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 6. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mandasari, R. (2016). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real estate yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia .*
- Meiyana, A. (2015). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening.*
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). *Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangky, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). *Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries*. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. *IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES*.
- Nasution, L. N., Rangky, D. M., & Putra, S. M. (2024). *The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?*. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). *Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model*. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Struktur Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Others di bei*. Dhani, I. P. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). *Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province)*. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangky, D. M., & Hidayat, M. (2021). *Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?*. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). *Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study*. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Ritonga, S. a. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Consumer Good pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Suranto, V. A. (2017). Analisis Pengaruh Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- Sartono, Agus. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta Pustaka Baru Press
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Wijayanti, N. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi* .
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.